

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan kebutuhan keberadaan institusi pendidikan dalam menghantarkan peserta didik menjadi lulusan yang relevan dan membekali meraih masa depan yang lebih baik. Indonesia sebagai negara berkembang di jaman modern ini, pendidikan memiliki peran dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) tidak dapat diabaikan dalam melaksanakan pembangunan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Cara yang paling efektif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam upaya mewujudkan tujuan nasional adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik menjadi manusia yang produktif, menciptakan produk yang unggul dan mampu menghadapi persaingan pasar global.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang mewujudkan pendidikan sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang kompeten dalam bidang kompetensi keahliannya. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja dengan

membekali pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang dan keahlian. Program keahlian di SMK Negeri 1 Karanganyar terdiri dari kompetensi keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Busana Butik, Multimedia dan Usaha Perjalanan Wisata. Program keahlian tersebut telah menyesuaikan sebagian permintaan masyarakat dan dunia usaha/dunia industri.

Pengertian SMK dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 15 menyatakan:

Sekolah Menengah kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTS.

SMK sangat penting keberadaannya karena bangsa akan berkembang secara cepat apabila memiliki lulusan SMK yang dapat menghasilkan peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas serta dapat mengatasi permasalahan di dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha/dunia industri. Kenyataan sekarang ini masih banyak lulusan SMK yang sulit mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran SMK masih relatif tinggi (Eling Damayanti:2014).

Dalam mengatasi masalah tersebut, SMK berusaha menyiapkan peserta didik yang mampu membaca peluang kerja, mampu menjadi tenaga yang profesional dan kompeten dibidangnya, serta mampu bersaing di dunia usaha/dunia industri. Upaya yang dilakukan sekolah dengan membekali peserta didik dan memberikan pengalaman kerja langsung dengan dunia usaha/dunia industri yang sesuai dengan program keahlian peserta didik.

Dalam rangka menyelaraskan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri salah satu kegiatan yang dilakukan SMK adalah menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda atau *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan) menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di SMK, dimana pendidikan diselenggarakan melalui 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. SMK dapat memilih pola penyelenggaraan pengajaran menggunakan unit produksi sekolah secara profesional sebagai alat latihan kejuruan, melaksanakan sebagian kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan dan lainnya di DU/DI, melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di DU/DI.

Menurut Achim Surachim (2016:10) pola pendidikan sistem ganda yang diterapkan di SMK hanya dapat direalisasikan apabila ada kesediaan dari pihak institusi kerja lain (perusahaan, jasa, dagang, industri) untuk menjadi institusi pasangan dalam kerjasama penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, terintegrasi secara terstandar sebagai satu kesatuan pembelajaran pola pendidikan sistem ganda. Dalam penerapan Pendidikan Sistem Ganda, SMK harus memiliki manajemen kerjasama yang baik dengan pihak DU/DI terutama dalam pelaksanaan praktik kerja industri. Pelaksanaan manajemen praktik kerja industri SMK dengan DU/DI yang baik dan saling menguntungkan penting untuk menunjang tercapainya program sekolah khususnya dalam bidang kemitraan. Pengembangan sekolah akan optimal bila kerjasama dengan instansi terkait DU/DI yang relevan dengan kompetensi keahlian tertuang dalam MOU/kesepahaman/naskah perjanjian kerjasama. Efektifitas kerjasama tersebut dilakukan dalam bentuk praktik kerja industri (prakerin). Dengan manajemen kerjasama yang baik, Prakerin dapat dilakukan guna mengasah kemampuan peserta didik dalam menghadapi persaingan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, seni dan proses. Menurut Luther Gulick manajemen sebagai ilmu (Pendi Susanto, 2016:6) karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat menurut Follet (Pendi Susanto, 2016:6) bahwa manajemen merupakan upaya mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Sedangkan dikatakan sebagai proses karena manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin). Menurut Mahardika dan Umi (2011:2) Praktik Kerja Industri merupakan suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa. Dalam upaya mendukung pelaksanaan pendidikan sistem ganda, praktik kerja industri memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan; (2) Memperkokoh *link and match* antara SMK dengan dunia kerja; (3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja berkualitas; (4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Rosmi Yanto, 2012:5).

Pelaksanaan Praktik kerja industri oleh SMK tidak semua berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh manajemen kerjasama antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri. Menurut Nunung Nurhaida (2012:1) ada beberapa hal yang membuat prakerin tidak berjalan mulus. Permasalahan yang muncul diantaranya (1) Sulitnya menyalurkan peserta didik dalam satu waktu secara bersamaan, sehingga ada sebagian mulai lebih awal dari lain. Bahkan bisa terjadi sementara beberapa peserta didik sudah selesai prakerin, peserta didik yang lain masih harus menunggu kesempatan tersebut; (2) Terkadang sulit untuk mendapat tempat prakerin yang benar-benar sesuai dengan keahlian peserta didik di sekolah, sehingga peserta didik ditempatkan di unit-unit yang memang membutuhkan tenaga mereka, apapun bentuk kerjanya; (3) Kurangnya jalinan kerjasama yang dilakukan secara kontinyu. Artinya pihak sekolah tidak menjalin kerjasama yang sangat erat kepada mitra perusahaan, sehingga terkadang sekolah harus mencari perusahaan-perusahaan baru bagi peserta didik.

Permasalahan lainnya yaitu manajemen prakerin yang masih kurang efektif, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarnati (2012) bahwa:

1. Kegiatan perencanaan meliputi pencarian tempat prakerin siswa, penyiapan administrasi prakerin dan format-format, pembimbingan, dan evaluasi. Dalam kegiatan perencanaan belum mengadakan pertemuan yang berdampak pada penyiapan kompetensi siswa yang dibutuhkan oleh industri;
2. Pelaksanaan prakerin merupakan kegiatan yang belum ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah;
3. Evaluasi hasil belajar prakerin dilakukan oleh instruktur yang belum diketahui kapasitas kependidikannya ;
4. Belum adanya pelaporan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan prakerin, serta upaya-upaya pengembangan pelaksanaan prakerin yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Yustiawan Purna Yudha (2012:6) beberapa kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan

prakerin: (1) Kendala yang dirasakan peserta didik adalah kurangnya pengarahan dari instruktur dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan, mahal biaya prakerin termasuk biaya transportasi ke lokasi prakerin serta tambahan biaya kos, kurangnya waktu prakerin yang hanya dua bulan; (2) Kendala yang dirasakan guru pembimbing adalah keterbatasan biaya dari sekolah, kurangnya intensitas pertemuan antara guru pembimbing dengan instruktur dari industri, adanya pihak yang menganggap prakerin sebagai rutinitas, kendala umum sarana dan prasarana di SMK Cokroaminoto Pandak ruang teori dan ruang praktik yang belum dikelola dengan baik.

Dari beberapa pengamatan diperoleh gambaran bahwa dalam perencanaan, peserta didik belum dipersiapkan dengan matang sesuai dengan kompetensi keahlian di sekolah untuk melaksanakan prakerin. Dalam pelaksanaan, peserta didik melakukan kegiatan prakerin masih kurang bimbingan atau pengarahan dari instruktur dalam menjalankan pekerjaan sehingga kesulitan dalam kegiatan prakerin. Proses evaluasi, program dilakukan belum cukup baik. Manajemen praktik kerja industri antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) harus dilaksanakan dengan baik dan didukung dengan adanya prosedur pelaksanaan prakerin yang tertuang dalam nota kesepakatan bersama. Dengan adanya nota kesepakatan bersama/MOU, hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah saat pelaksanaan prakerin dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KEBERHASILAN MANAJEMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI ANTARA SMK NEGERI 1 KARANGANYAR DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI”**.

B. Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini batasan masalah yang dipilih seperti berikut:

1. Program keahlian yang dipilih meliputi kompetensi keahlian Akuntansi, kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, dan kompetensi keahlian Pemasaran.
2. Dunia Usaha/ Dunia Industri yang dipilih meliputi Koperasi dari kompetensi keahlian Akuntansi, Swalayan Mitra Karanganyar dari kompetensi keahlian Pemasaran, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Karanganyar dari kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran.
3. Penelitian difokuskan di SMK Negeri 1 Karanganyar pada tahun pelajaran 2017/2018.
4. Kegiatan manajemen yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktik kerja industri yang dilakukan sekolah pada mitra usaha.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana manajemen perencanaan praktik kerja industri antara SMK Negeri 1 Karanganyar dengan dunia usaha/dunia industri ?
- b. Bagaimana prosedur pelaksanaan praktik kerja industri antara SMK Negeri 1 Karanganyar dengan dunia usaha/dunia industri ?
- c. Bagaimana manajemen evaluasi praktik kerja industri antara SMK Negeri 1 Karanganyar dengan dunia usaha/dunia industri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh tiga tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana keberhasilan manajemen perencanaan praktik kerja industri antara SMK Negeri 1 karanganyar dengan dunia usaha/dunia industri.

- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana keberhasilan prosedur pelaksanaan praktik kerja industri antara SMK Negeri 1 Karanganyar dengan dunia usaha/dunia industri.
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana keberhasilan manajemen evaluasi praktik kerja industri antara SMK Negeri 1 Karanganyar dengan dunia usaha/dunia industri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Manfaat teoritis

Keberhasilan manajemen praktik kerja industri berbasis riset meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dan kepala sekolah mengenai keberhasilan manajemen praktik kerja industri antara SMK Negeri 1 Karanganyar dengan dunia usaha/dunia industri.

- 2) Bagi DU/DI

Memberikan kontribusi pada pihak DU/DI dalam rangka lebih meningkatkan kualitas pencapaian sasaran program kerjasama dalam praktik kerja industri dan pembelajaran siswa melaksanakan praktik.